

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Adinda aryani

Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
alqoriyaniandro@gmail.com

Al Qoriyani

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
adindaoke4@gmail.com

Muhammad Wahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
dosen.muhamad.wahyudi@staipancabudi.ac.id

Abstract

Thematic learning models use themes from various subjects to provide meaningful learning experiences to students. In social studies learning in elementary schools, this model is applied by taking a theme and dividing it into several concepts that depend on students' basic competencies, which may be integrated at the same grade level. In addition, this model is combined with various student learning activities to make learning more interesting. Thematic learning includes several basic competencies, learning outcomes, and indicators from a subject, or even more than one subject. It is expected that students can learn and play with high creativity during thematic learning. Thematic learning is more focused on learning by doing (learning by doing). As a result, teachers must arrange or create learning experiences that affect the meaning of student learning. Learning experiences that show the relationship between conceptual elements make the learning process more effective. The conceptual link between the subjects studied will form a schema that allows students to gain completeness and completeness of knowledge.

keywords: Thematic, School, Student

Abstrak

Model pembelajaran tematik menggunakan tema dari berbagai mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, model ini diterapkan dengan mengambil tema dan membaginya menjadi beberapa konsep yang bergantung pada kompetensi dasar siswa, yang dapat diintegrasikan pada tingkat kelas yang sama. Selain itu, model ini dikombinasikan dengan berbagai kegiatan belajar siswa untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Pembelajaran tematik mencakup beberapa kompetensi dasar, capaian pembelajaran, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan lebih dari satu mata pelajaran. Diharapkan siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas tinggi selama pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik lebih difokuskan pada learning by doing (belajar dengan melakukan). Akibatnya, guru harus mengatur atau menciptakan pengalaman belajar yang mempengaruhi makna belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur konseptual membuat proses

pembelajaran lebih efektif. Pengalaman belajar yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur konseptual membuat proses pembelajaran lebih efektif. Hubungan konseptual antara mata kuliah yang diteliti akan membentuk skema yang memungkinkan mahasiswa memperoleh ketuntasan dan ketuntasan pengetahuan.

Kata Kunci: Tematik, Sekolah, Siswa

Pendahuluan

Pendidikan secara etimologis, berasal dari kata “didik” yang kata kerjanya adalah “mendidik” artinya mengarahkan, membimbing, dan memuliakan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan harus mampu melahirkan manusia-manusia yang cerdas, yakni terjadinya keseimbangan antara aspek kognitif dan aspek afektif. Pada sisi lain, hendaknya pendidika juga dapat memimpin, menuntun, dan mendorong seluruh potensi-potensi peserta didik menjadi lebih optimal. Karena hakikat pendidikan yang sebenarnya adalah memuliakan peserta didik.

Dengan pendidikan, diharapkan segenap potensi diri seorang individu akan dapat berkembang dengan baik untuk menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas pada aspek kognitif, matang dari aspek afektif dan berkembang pada aspek psikomotoriknya.

Untuk mewujudkan pendidikan berkualitas, mulia dan kompeten diperlukan langkah-langkah konkret dalam pendidikan. Reformasi sistem pendidikan harus dilakukan untuk menjamin peningkatan kualitas pendidikan. Transformasi pendidikan merupakan suatu strategi perubahan sistem dalam pendidikan yang memberi kekuatan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia maka terjadi pembenahan pada semua komponen pendidikan yang seharusnya dilakukan secara cermat dan tepat.

Pendidikan Indonesia saat ini sedang menjalankan kurikulum nasional, kurikulum 2013, dengan konsep pembelajaran terpadu yang disebut “tematik”. Model pembelajaran tematik sudah mulai diperbincangkan oleh pakar pendidikan di tahun 1999. Pembelajaran tematik yang merujuk pada KBK dan KTSP sudah diberlakukan sejak tahun 2005 yang lalu. Pelatihan tematik dari dinas pendidikan atau pemerhati pendidikan untuk mensosialisasikan tematik dari daerah ke daerah hampir seluruh Indonesia. Beberapa komentar dari berbagai pelatihan tematik di Indonesia yang sudah dilaksanakan yaitu: masih banyak guru yang masih bingung

dengan pembelajaran tematik walaupun sudah dilaksanakan dari tahun 2002 tapi masih banyak yang salah persepsi mengenai pembelajaran tematik ini. Ironisnya pemerintah Indonesia khususnya dinas pendidikan meminta guru untuk menerapkan pembelajaran tematik tetapi penilaian akhir terutama dirapor belum terpikirkan lebih detail. Sehingga guru menjadi kebingungan dan banyak yang kembali pada model fragmented. Sayangnya instansi pendidikan yang terkait dalam mensosialisasikan pembelajaran tematik sepertinya hanya tahu sedikit tentang pembelajaran tematik ini. Menurut Fogarty ada 10 macam model tematik tetapi yang dipelajari oleh pakar pendidikan Indonesia hanya 3 model yaitu model pembelajaran tematik jenis jaring laba-laba, model pembelajaran tematik jenis terpadu dan model pembelajaran tematik model keterhubungan. Setiap jenis model pembelajaran tematik ada ciri khusus, kelemahan dan kebaikannya. Instansi pendidikan terkait dalam mensosialisasikan model pembelajaran tematik ini bersifat banci tau mix artinya gabungan antara model pembelajaran tematik jenis jaring laba-laba dan terpadu. Instansi tersebut melupakan bagaimana cara penilaian akhirnya.

Model pembelajaran tematik sudah disosialisasikan ke berbagai daerah hampir di seluruh Indonesia seperti: Medan, Padang, Pekanbaru, Lampung, Palembang, Solo, Cilacap, Makassar, Ambon, Surabaya, Kupang. Tujuan pelatihan tematik untuk membantu guru untuk mengurangi kebingungan dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas 1-3 SD. Model pembelajaran tematik dihimbau oleh Dinas Pendidikan agar tahun 2010 sudah dapat dilaksanakan dengan baik di seluruh Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Prastowo (2013: 223) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.¹

Mulyasa (2013: 170) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

¹ Hendra Jati Puspit. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegaljero 1 Yogyakarta, 2016.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Pembahasan

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Revisi kurikulum merupakan upaya inovasi dalam pendidikan untuk menjadikan kurikulum (prosess pembelajaran) lenih baik lagi. Hal ini membuat mutu pembelajaran disekolah selalu berubah menjadi terus meningkat dan mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah secara sigap dan cermat melakukan perubahan dan perbaikan terhadap kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar sampai jenjang menengah atas, yang hingga saat ini masih disempurnakan. Khusus pada jenjang sekolah dasar (SD/MI), pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu atau pembelajaran yang terintegrasi.

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan belajar mengajaryang melibatkan beberapa mata pelajaran sebagai upaya melaksanakan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran ini diawali dari pemilihan sebuah tema atau topik pembelajaran yang dikembangkan dalam proses penyajian materi belajar dari berbagai mata pelajaran. Tema atau topik yang dipilih bersifat fleksibel dn sesuai dengan minat dan atau kebutuhan peserta didik pada jenjang SD/MI. Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiata untuk memadukan beberapa mata pelajaran disebut sebagai pembelajaran tematik.

Majid berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan bebrapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Sedangkan menurut Hendra, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.²

² Hilda Karly & Margaretha. *Panduan Pembelajaran Tematik SD*. Jakarta: PT. Erlangga, 2006.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu menggunakan topik atau tema. Tema berfungsi sebagai pemersatu beberapa muatan mata pelajaran dengan melibatkan pengalaman peserta didik guna mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

b. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip perencanaan pembelajaran. Merupakan dasar/landasan dalam proses pembelajaran tematik. Keterukunan pembelajaran tematik bergantung pada seberapa banyak mata pelajaran yang diintegrasikan dan ketersediaan media-media pembelajaran yang dibutuhkan. Semakin banyak mata pelajaran yang dipadukan/diintegrasikan, akan semakin sulit pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.
2. Penentuan tema. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema. Akan tetapi, tema bukanlah tujuan pembelajaran, melainkan sarana atau alat untuk mengajarkan KD/indikator. Keberadaan tema bersifat dinamis, bisa disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan belajar peserta didik. Bahkan, apabila memungkinkan, tema dapat diganti atau diubah sesuai dengan kebutuhan, dengan catatan tetap memperhatikan KD/indikator.
3. Prinsip proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, guru sebagai fasilitator dan mediator yang bertugas menerjemahkan kurikulum/materi ajar yang terpadu agar menjadi lebih mudah dicerna. Hakikat proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengintegrasikan materi belajar menjadi padu dan harmonis.
4. Prinsip evaluasi. Maksud dari prinsip ini adalah salah satu untuk semua atau sebaliknya. Artinya, evaluasi pembelajaran tematik menghendaki evaluasi menyeluruh (yang mencakup mapel-mapel yang diintegrasikan) dan evaluasi parsial (evaluasi yang dilakukan berdasarkan mata pelajaran). Pada dasarnya, tidak ada hubungan antara pembelajaran tematik dengan evaluasi.

5. Prinsip terukur. Maksud dari prinsip terukur adalah seorang guru harus memikirkan jumlah mata pelajaran, bidang studi, dan muatan pelajaran yang akan diintegrasikan didalam proses pembelajaran. Tidak semua muatan pelajaran mudah untuk diintegrasikan. Kesesuaian/keterukuunan berdasarkan KD/indikator menjadi variabel utama yang aka dikaji da dipahami guna mempertahankan kebermaknaann di dalam pembelajaran tematik.

c. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami konsep-konsep muatan pelajaran dengan cara menggabungkan atau mengintegrasikan konsep-konsep dalam muatan pelajaran tersebut berdasarkan tema.³

Terkait hal tersebut, tujuan pembelajaran yang menggunakan tema (tematik) dalam proses pembelajaran adalah:

1. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
2. Peserta didik mampu mempelajari materi pengetahuan yang disajikan dan mengembangka berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema.
3. Pengembangan pada kompetensi dasar pada ranah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik lebih mudah dilakukan.
4. Memberikan pengalaman belajar lebih melalui berbagai aktifitas dalam kegiatan belajar-mengajar.
5. Mengefisienkan waktu pembelajaran.
6. Menumbuhkan aspek afektif dalam proses pembelajaran dari hasil penggalian nilai-nilai yang tercakup dalam beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai pendekatan dalam pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran

³ Heri Widodo. *Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)*, 2015.

Anak didik berperan sebagai pelaku utama pendidikan. Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang menyediakan apa yang dibutuhkan anak didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya. Pendekatan belajar yang menjadikan aspek-aspek progresivisme, konstruktivisme, maupun humanisme sebagai landasan filosofis ini lebih banyak menempatkan anak didik sebagai subjek dalam belajar (*student-centered education*).

2. Memberikan pengalaman langsung

Pengalaman langsung didapatkan ketika peserta didik dihadapkan pada situasi nyata di lingkungan tempatnya berada. Dengan demikian, peserta didik di harapkan agar mengalami sendiri proses pembelajaran yang mereka dapatkan, mulai dari tahap persiapan, proses, hingga hasil belajar (*output dan outcome*). Dalam hal ini, dalam pembelajaran tematik terjadi proses interaksi, bukan hanya antara peserta didik dengan guru dan peserta didik lainnya di kelas, tetapi juga antara peserta didik dengan lingkungan yang menjadi sumber pembelajarannya.

3. Menghilangkan batas pemisah antara mata pelajaran

Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang integrasi, pemisahan yang sebelumnya terdapat antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya menjadi lebih di perhalus. Dalam pembelajaran tematik, mata pelajaran disajikan dalam tema, dan setiap tema mengandung muatan pembelajaran yang berasal dari beberapa mata pelajaran. Artinya, satu tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran.

4. Fleksibel (luwes)

Pembelajaran tematik dilakukan dengan mengaitkan pengetahuan dari mata pelajaran yang satu dengan pengetahuan dari mata pelajaran yang lain. Di sisi lain, pembelajaran tematik juga mengaitkan pengalaman belajar yang satu dengan pengalaman belajar lainnya, bahkan juga menghubungkan antara pengetahuan dengan pengalaman, dan begitu pula sebaliknya.

5. Menggunakan prinsip belajar menyenangkan

Pembelajaran tematik berangkat dari prinsip bahwa kegiatan belajar mengajar harus melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini ditunjukkan

agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka sendiri, tetapi sambil tetap mencapai sasaran dalam ke tuntasan dan ke tercapaian kurikulum.

6. Holistik

Pembelajaran tematik bersifat terintegrasi, dan satu tema diamati dan dibahas dari perspektif berbagai mata pelajaran. Suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari pengetahuan beberapa bidang mata pelajaran sekaligus. Hal ini ditunjukkan agar memungkinkan peserta didik untuk memahami gejala atau fenomena tersebut dari beragam sisi, tidak hanya satu perspektif saja.

7. Bermakna

Pembelajaran tematik meningkatkan ke bermaknaan pembelajaran. Dikatakan demikian, karena pembelajaran tematik menyala rasakan pemahaman ilmu pengetahuan dengan konteksnya yang berlaku di lingkungan dan masyarakat. Hal ini tidak dapat dicapai terutama apabila materi pembelajaran yang dipilih memang sesuai dengan kebutuhan anak didik.

e. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

1. Keunggulan pembelajaran tematik

- a. Dapat mengurangi tumpang tindih antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran tersebut disajikan dalam satu tema.
- b. Menghemat waktu pelaksanaan pembelajaran, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna pada materi-materi yang disajikan dalam kurikulum, sebab tema pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat pembelajaran, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi bersifat menyeluruh dari segi pengetahuan dan pengalaman. Pembelajaran tidak wajib terus segmentasi antara disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga akan ada dia kan mampu memahami tentang proses dan materi yang saling berkaitan satu sama lain.

- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik, karena, karena ilmu tersebut didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

2. Kelemahan pembelajaran tematik

- a. Materi belajar menjadi lebih dangkal, sehingga guru dituntut untuk berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, menguasai metodologi pembelajaran, serta terampil dalam pengobatan mengembangkan materi ajar.
- b. Tidak menggunakan jadwal karena tema bersifat insidental, sehingga menuntut kreatifitas guru dalam pengembangan jadwal pelajaran yang mumpuni.
- c. Pembelajaran menjadi multi tafsir/bias,. Akibatnya, secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk mampu mengidentifikasi sendiri mata pelajaran yang diintegrasikan.
- d. Pembelajaran tematik memerlukan media, bahan belajar atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, sesuai dengan mata pelajaran yang dikaitkan dalam satu kegiatan pembelajaran.
- e. Aspek penilaian pembelajaran tematik membutuhkan penjelasan yang bersifat menyeluruh (komprehensif), yang dilakukan dengan cara menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang terkait yang telah dipadukan dalam tema.

f. Implikasi Pembelajaran Tematik

Implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar membawa beberapa implikasi yang harus disadari oleh semua. Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keuntungan, tetapi di pihak lain, penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keuntungan tetapi di pihak lain, hal tersebut juga akan membawa sejumlah konsekuensi yang harus ditanggung oleh penanggung jawab pendidikan.

1. Implikasi bagi guru

Tidak seperti pembelajaran biasa, pembelajaran tematik memerlukan kecepatan guru kelas untuk melakukan perencanaan dan menerapkan pelaksanaannya. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang tidak sederhana dan

cenderung Kompleks juga menuntut kreativitas tinggi dari guru dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi anak didik.

2. Implikasi bagi peserta didik

Beban guru yang semakin meningkat berimplikasi pula terhadap beban peserta didik titik peserta didik harus mampu bekerja secara individual, berpasangan, atau berkelompok, sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

3. Implikasi daya dukung pembelajaran

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah pembelajaran yang dirancang dengan mengintegrasikan berbagai komponen mata pelajaran titik konsekuensinya semua alat yang diperlukan untuk membelajarkan semua mata pelajaran tersebut juga harus tersedia.

g. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru untuk menyiapkan pembelajaran tematik antara lain:

1. Mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran.
2. Memilih atau menentukan tema yang dapat menyatukan kompetensi-kompetensi tersebut pada setiap kelas dan semester.
3. Mengaitkan kompetensi dasar dengan tema. Guru memperkirakan dan menentukan kompetensi-kompetensi dasar pada sebuah mata pelajaran yang cocok untuk dikembangkan pada sebuah tema. Langkah ini dilakukan untuk semua mata pelajaran.
4. Membuat pemetaan tema. Pemetaan ini tidak dapat dibuat dalam bentuk jaringan tema. Pemetaan ini akan memperlihatkan keterkaitan antara tema dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.
5. Menyusun silabus Berdasarkan matriks pembelajaran tematik.
6. Membuat RPP pembelajaran tematik berdasarkan silabus.

h. Ruang Lingkup Muatan Pembelajaran Tematik

Seluruh mata pelajaran inti untuk kelas awal (1,2,3) dan kelas atas (4,5,6) pada jenjang sd/mi adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. IPA
5. IPS
6. Matematika
7. Seni Budaya/Keterampilan
8. Penjasorkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan).

Sementara itu, pada jenjang MI ada penambahan mupel (muatan pelajaran) yang termasuk dalam rumpun mata pelajaran Agama Islam yang menjadi ciri khas MI, seperti:

1. Aqidah dan Akhlak
2. Fiqih
3. Al-qur'an dan Hadits
4. SKI
5. Bahasa Arab
6. dan bidang studi lainnya

Pembelajaran tematik juga dapat dilakukan pada bidang studi keagamaan dan bidang studi lainnya dengan memperhatikan keterkaitan pada setiap isi dan topik pembelajaran (KD/Indikator) dengan penyesuaian tema-tema belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Pendekatan tematik adalah metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran menjadi satu tema tertentu. Pendekatan ini meningkatkan sikap disiplin siswa dengan mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh, sehingga siswa dapat memahami konsep secara konkret, aktif, dan akurat. Pendekatan tematik menggunakan objek konkret untuk menjelaskan topik sehingga siswa tetap fokus dan tidak terganggu selama kegiatan pembelajaran. Melibatkan siswa secara aktif dalam belajar kelompok memungkinkan mereka memenuhi kewajiban mereka, seperti berpartisipasi dalam kelompok, bekerja sama, dan berbicara tentang cara memecahkan masalah.

Ketika guru mengadakan kegiatan tanya jawab yang menggabungkan materi dari berbagai mata pelajaran yang menarik, siswa merespon dengan cepat.

Ketika pengalaman langsung, seperti simulasi, diberikan kepada siswa, mereka tetap tertib dan teratur. Ketika guru berusaha membangun komunikasi dengan siswa melalui kegiatan tanya jawab dan komunikasi hasil kerja kelompok, siswa menjadi lebih fokus dan lebih mengontrol diri. Karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti menulis, bertanya, bercerita, dan mempelajari pelajaran lain, siswa melakukan tugasnya dengan teratur dan tertib. Lebih menekankan proses daripada hasil, sehingga siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu karena mereka tahu cara menyelesaikannya secara langkah demi langkah. Karena kegiatan pembelajaran menggunakan prinsip belajar sambil bermain, siswa tidak akan bosan.

Adapun jurnal yang singkat ini semoga dapat manfaat bagi kita semua umumnya penulis pribadi. Dan penulis sadar bahwa jurnal ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan dari berbagai sisi. Jadi penulis harapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun, dan perbaiki jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Karly, Hilda & Margaretha. *Panduan Pembelajaran Tematik SD*. Jakarta: PT. Erlangga, 2006.
- Puspit, Hendra Jati. *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegaljero 1 Yogyakarta* 2016.
- Widodo, Heri. *Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)*, 2015.